

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN  
STRUKTUR ORGANISASI PADA SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP KUALITAS INFORMASI**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**NORMAN ALVI TRIPAMBUDI  
NIM. 12030110130212**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Norman Alvi Tripambudi  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130212  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN  
STRUKTUR ORGANISASI PADA SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS  
INFORMASI**  
Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt.

Semarang, 21 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,

Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt.

NIP. 19840503 200912 1006

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Norman Alvi Tripambudi  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130212  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN  
STRUKTUR ORGANISASI PADA SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS  
INFORMASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 12 September 2014

### Tim Penguji

1. Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt. (.....)
  
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
  
3. Dr. H. Agus Purwanto, M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Norman Alvi Tripambudi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulislain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Agustus 2014  
Yang membuat pernyataan,

Norman Alvi Tripambudi  
NIM. 12030110130212

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

*(Barang siapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya - Hadist Nabi Muhammad SAW Riwayat Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi)*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:  
Bapak, Ibu dan kakak-kakakku tercinta serta  
Keluarga besar R1 Akuntansi 2010*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the influence of organizational culture and organizational structure of the accounting information systems and their impact on the quality of information. This study was a replication of previous research, Rapina (2013). Previous studies used 33 micro small and medium enterprises in Bandung. And in previous research used test equipment LISREL 8.7 with path analysis method of analysis.*

*The population used in this study were listed in the Department of Cooperatives and SMEs in Central Java. Sampling technique in this study using a purposive sampling method, so this study used a sample of 40 micro small and medium enterprises in Semarang. This study used test equipment SPSS 21. Data analysis technique testing using multiple linear regression method.*

*The results of this study indicated that the presence of organizational culture and organizational structure to supported the application of accounting information systems in used by the company. While the collaboration of good organizational culture, organizational structure, and accounting information systems can produced good quality information.*

**Keywords:** *organizational culture, organizational structure, accounting information systems, the quality of information*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi dari sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, Rapina (2013). Penelitian sebelumnya menggunakan 33 usaha kecil dan menengah mikro di Bandung. Dan pada penelitian sebelumnya menggunakan alat uji LISREL 8.7 dengan metode analisis path analysis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini tercantum di Dinas Koperasi dan UMKM di Jawa Tengah. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga penelitian ini menggunakan sampel 40 usaha kecil dan menengah mikro di Semarang. Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS 21. Teknik analisis data pengujian menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya budaya organisasi dan struktur organisasi menunjang penerapan sistem informasi akuntansi yang di pakai oleh perusahaan. Sedangkan kolaborasi budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi yang baik dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

**Kata kunci:** budaya organisasi, struktur organisasi, sistem informasi akuntansi, kualitas informasi

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta keberuntungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro..
3. Bapak Adityawarman, S.E., M.Acc, Akt, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan motivasi dan nasehat sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
4. Bapak Dr. P. Basuki Hadiprajitno MBA, MAcc, Akt, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat serta motivasi.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan Universitas Diponegoro atas segala bantuan selama penulis menempuh kuliah.
6. Segenap keluarga besar Mulyowiyono dan Orang tua tercinta, Bapak Amin Pramono dan Ibu Sri Budiarti serta kakak-kakakku tercinta Andieka Arief Wibowo dan Inastari Nurul Dwihutami yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan penulis.
7. Teruntuk Ibu Rapina Cen selaku peneliti penelitian sebelumnya saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya selain memberikan izin juga telah memberikan konseling dan motivasi.
8. Teruntuk Baskoro, Deceh, Niesya dan Tarina saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses merealisasikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat baru yang saya temui ketika menginjakkan kaki di perkuliahan, yang selalu membantu di kala sedih, duka lara maupun ketika bertingkah bodoh dan mencari kebahagiaan bersama. Terima kasih telah bersama dalam hidupku meniti kehidupan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Selamanya (Agnes Carolina, Nurani Prasetianti, Ferandi Prasetya, Andhika Rahadian, Vira Fortuna, Ryan Bayukresna, Renaldo Surya, David Tri Ramadhanto, Arvina Arief).

10. Sahabat terbaik seperti keluarga saya sendiri yang setiap waktu ada dikala apapun menerima saya di waktu yang bagaimanapun, (Brahmantyo Jatiwidiyanto, Rika Adriningtyas Woning, I Putu Yudha Kresnayadi, Luthfan Prakoso Adhi Wicaksono, Reangga Perkasa, Dwinto Adi Pratomo, Mufti Aditya Irogati, Irene Rosa Lululangi, Cory Paramitha, Jessica Pramono, Graita Sandra, Nanda Pratama, Dhaneswara Santya Wardhana, Pustika Mayangsari, Risky Wahanda P)
11. Keluarga besar Akuntansi Undip R1 2010, terimakasih untuk proses belajar bersama-sama yang memberikan arti, semoga kita semua sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.
12. Keluarga besar BUCK STORE, terimakasih untuk proses pembelajaran dan kebersamaan yang memberikan cerita dan sebuah silaturahmi yang awet (Lintang Naresworo, Singgih Bayu Pramono, Dimas Majid, Yoga Satriya Aji, Rama Aziz, Ilham, Sefania, Wavey Aurora).
13. Sahabat yang tidak kenal kata lelah ketika waktu memang sudah tidak arti lagi dan membuat hidup lebih bermakna, terima kasih kawan Rheza “mandor” Rahaditya, Erlang “gentong” Purwanggono, Andhika “ndung” Yudha, Nielsen “eng” Manurung, Firdaus “danny ocean” Alouise, Diondi “bagudung” Siagian, Rizkita “gendot” Amalinda,
14. Terima kasih Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro dan Peacock Coffee dalam sumbangsih memberikan kenyamanan dalam mengetik skripsi.

15. Teman-teman KKN di desa Penundan kecamatan Banyuputih, Batang :  
Jarot, Tata, Disa, Amel, Erni, Dinar, Iklil, Anjar, Bos Wahyu, Danang,  
Faiz, dan Yanez. Terimakasih atas semuanya, Saya belajar banyak  
bersama dengan kalian berpuluh-puluh hari dan silaturahmi itu.
16. Para responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan  
waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah  
dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat  
terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Agustus 2014

Norman Alvi Tripambudi

## **DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Kegunaan Penelitian .....	13
1.5 Sistematika Penulisan .....	13

<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1	Landasan Teori .....	15
2.1.1	Teori Kegunaan Informasi.....	15
2.2	Definisi UMKM.....	18
2.2.1	UMKM Saat ini .....	19
2.3	Akuntansi .....	22
2.3.1	Fungsi Akuntansi.....	23
2.3.2	Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.....	24
2.3.3	Siklus Akuntansi.....	25
2.3.4	Akuntansi Berbasis Komputer.....	28
2.4	Budaya Organisasi .....	29
2.5	Struktur Organisasi .....	30
2.6	Sistem Informasi Akuntansi.....	31
2.7	Kualitas Informasi.....	32
2.8	Penelitian Terdahulu .....	33
2.9	Kerangka Pemikiran.....	35
2.10	Perumusan Hipotesis .....	36
2.10.1	Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi .....	36
2.10.2	Pengaruh Budaya Organisasi, Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
3.1.1 Variabel Terikat .....	41
3.1.2 Variabel Bebas .....	42
3.1.3 Variabel Antara.....	44
3.2 Desain Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel .....	46
3.3.1 Populasi Penelitian .....	46
3.3.2 Sampel Penelitian .....	46
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	48
3.5 Deskripsi Gambaran Umum Responden.....	49
3.6 Analisis Deskriptif Indikator Variabel.....	49
3.7 Uji Kualitas Data.....	51
3.7.1 Uji Validitas.....	51
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.8 Statistik Deskriptif .....	52
3.9 Metode Analisis Data .....	53
3.9.1 Uji Asumsi Klasik .....	53
3.9.1.1 Uji Normalitas .....	53
3.9.1.2 Uji Multikolinieritas .....	54
3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	55
3.10 Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
3.11 Uji Model .....	56

3.11.1.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik $R^2$ ).....	56
3.11.1.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	57
3.12 Uji Hipotesis .....	57
3.12.1.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Deskripsi Gambaran Umum.....	59
4.2 Analisis Deskriptif Indikator Variabel .....	62
4.3 Uji Kualitas Data.....	68
4.3.1 Uji Validitas.....	68
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	71
4.4 Statistik Deskriptif .....	72
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.5.1.1 Uji Normalitas .....	75
4.5.1.2 Uji Multikolinieritas .....	77
4.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	78
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
4.7 Uji Model .....	81
4.7.1 Koefisien Determinasi .....	81
4.7.2 Uji Statistik F test .....	82
4.8 Uji Hipotesis .....	83
4.9. Pembahasan.....	85

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	93
	5.1 Kesimpulan .....	93
	5.2 Perbedaan Penelitian terdahulu .....	96
	5.3 Keterbatasan Penelitian .....	97
	5.4 Implikasi Kebijakan .....	97
	5.5 Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		100
<b>LAMPIRAN</b> .....		107

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kelompok Kegiatan Usaha .....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel .....	40
Tabel 4.1 Profil Responden .....	60
Tabel 4.2 Pertanyaan Kepada Responden tentang Budaya Organisasi .....	63
Tabel 4.3 Pertanyaan Kepada Responden tentang Struktur Organisasi.....	64
Tabel 4.4 Pertanyaan Kepada Responden tentang Sistem Informasi Akuntansi ..	66
Tabel 4.5 Pertanyaan Kepada Responden tentang Kualitas Informasi .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	72
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel .....	72
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	76
Tabel 4.11 Koefisien Regresi Linier Berganda.....	77
Tabel 4.12 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	80
Tabel 4.13 Koefisien Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi .....	81
Tabel 4.14 Koefisien Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Financial Reporting Standart Setting Structure.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Histogram dan Hasil Uji SPSS.....	75
Gambar 4.2 Grafik Scaatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Gambar 4.3 Analisis Regresi Nilai Error Dalam Diagram .....	85
Gambar 4.4 Pengaruh Langsung Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi .....	88
Gambar 4.5 Pengaruh Tidak Langsung Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi .....	89
Gambar 4.6 Pengaruh Langsung Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi .....	89
Gambar 4.7 Pengaruh Tidak Langsung Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi .....	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

<b>LAMPIRAN A DATA KUISIONER.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN B HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN C HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN D HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN E HASIL UJI F, UJI T, DAN KOEFISIEN DETERMINASI</b>	<b>136</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi pada sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi. Rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Informasi selalu menjadi elemen penting dalam aktivitas manusia. Dari waktu ke waktu, informasi selalu di kumpulkan, di analisa, dan di distribusikan menjadi beberapa diferensiasi golongan serta menjadi panduan aktivitas manusia. Tantangan kompetitif lingkungan zaman sekarang, menjadikan informasi sebagai suatu hal yang vital bagi kesuksesan organisasi (Fowzia & Nasrin, 2011: 3). Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya; efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan kompetitor lain (Malin, 2004 dalam Hossein Heidari, Javad Moradi, Mohammad Ghahramanizady, Mehrdad Heidari, 2012). Informasi secara tradisional, yang dulu hanya di gunakan sebagai data dasar untuk di olah nantinya, sekarang informasi dapat di gunakan sebagai alat pengembang perusahaan. Informasi tersebut berwujud laporan keuangan.

Adapun menurut (SAK no 1) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Terjadinya masalah dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik atau manajer perusahaan, (Wichman, 1984 dalam Rida Prihatni, Sri Zulaihati, Dena Noviarini. 2012). Laporan Keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap agar mengungkapkan kejadian ekonomi perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan dimungkinkan menemui bahaya penyimpangan, kehilangan data, salah tafsir dan ketidakakuratan. Untuk meminimalkan bahaya ini, perusahaan harus berupaya menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi, dalam hal ini adalah mengembangkan seperangkat sistem informasi akuntansi.

Pengoptimalan fungsi informasi bisa dilakukan apabila perusahaan mengembangkan informasi tersebut dengan teknologi komputer. Penerapan komputerisasi pada perusahaan menunjang struktur perusahaan untuk semakin berkembang menjadi lebih baik karena memiliki suatu fungsi yang komprehensif. Komputer ialah alat bantu mengolah/mencari informasi akuntansi yang berkarakter relevan (menunjukkan waktu) dan andal (akurat) pada saat yang bersamaan (Ismail & Mat Zin, 2009). Sistem Informasi Akuntansi merupakan aplikasi pilihan yang utama pada teknologi telekomunikasi komputer karena memiliki kompetensi yang baik. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua organisasi (Muhamad Sori, 2010: 36).

Dengan Sistem Informasi Akuntansi, informasi menjadi sebuah data andal sebagai aset perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan. Jika semakin disiplin para pengusaha membuat laporan per harian, minggu, bulan dan tahun maka semakin baik pula laporan keuangan yang di hasilkan. Unsur penting dalam menstrukturasi laporan keuangan tersebut adalah data flow diagram. Informasi yang bersifat jangka panjang merupakan data dasar organisasi yang penting dan efektif, sistem informasi jangka panjang berguna untuk kesuksesan organisasi, karena performa organisasi tidak dapat untuk menaksir kesuksesan perusahaan tanpa alat bantu untuk memonitor, maka dari itu manager memerlukan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu (Heidari, 2006). Informasi yang di hasilkan dari sistem informasi akuntansi disebut sebagai alat pembuat keputusan manajer, dan itu di buat untuk membantu manajer, jika manajer tidak menggunakannya, suatu informasi maka tidak mempunyai nilai yang berguna (tidak berkualitas) (Bahramfar and Rasouli, 1998). Suatu data informasi di nyatakan tidak berguna jika tidak memiliki kualitas. Kualitas suatu informasi finansial yang baik mempunyai karakteristik kualitatif, relevan, dan andal.

Sistem informasi akuntansi menjadi peranan penting untuk strategi bisnis, Banyak dari perusahaan baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan kelas atas menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya. Pelaporan akuntansi merupakan sumber utama informasi manajer (Ismail & Mat Zin, 2009: 1). Pemilik Perusahaan dan manajer memerlukan informasi akuntansi yang terkini, terpercaya, dan aktual untuk bisa tetap bertahan dalam persaingan pasar dagang (Amidu et al.,

2011: 146). Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang menghasilkan pelaporan maka dari berbagai akun dalam pelaporan, dapat dilihat mana saja beban yang dapat di kurangi dalam produktivitas perusahaan dan faktor produksi apa saja yang dapat di optimalkan.

Sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengontrol bisnis dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Kemajuan teknologi, mengarahkan perusahaan untuk membuat manajemen informasi untuk mengambil peran penting untuk bersaing dalam perdagangan yang lebih kompetitif. Setiap perusahaan berusaha menciptakan hubungan bisnis sehat antar perusahaan, karena hal tersebut merupakan tuntutan perkembangan bisnis yang sedang di hadapi dalam persaingan perdagangan bisnis. Dengan teknologi informasi dan komunikasi, perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan dalam negeri, namun perusahaan juga bersaing dengan perusahaan antar negara. Kemudahan yang di tawarkan dalam teknologi informasi, memaksa perusahaan secara tidak langsung untuk menjadi suatu masyarakat global.

Siap atau tidaknya perusahaan dalam persaingan global akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang melihat nya sebagai potensi, akan menjadikan aset informasi menjadi suatu kunci kesuksesan di masa depan sedangkan perusahaan yang melihatnya sebagai rintangan, akan hancur di kemudian hari. Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal. Semakin handal dan akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang

akan dihasilkan. Struktur perusahaan terbagi atas beberapa susunan departemen, dalam tiap departemen memiliki basis manajerial, dimana tugas manajemen yang paling fundamental adalah menjaga eksistensi serta mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Pengelolaan perusahaan memiliki keterbatasan; waktu, tenaga dan kemampuan dalam menjalankan dan mengawasi perusahaan secara langsung. Keterbatasan perusahaan di tanggulangi dengan membuat struktur fungsional pendelegasian tugas dan wewenang serta tanggung jawab, hal tersebut di maksudkan agar terjadi efisiensi kegiatan operasional, proses pelaporan, dan memperjelas tingkat kepemimpinan dan beda fungsi dari departemen-departemen dalam suatu perusahaan. Baik tidaknya kepengaturan organisasi dalam kemajuan manajerial perusahaan berbasis sistem informasi akuntansi , 95% di pengaruhi Delapan faktor utama; pengambilan keputusan, pengetahuan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi manajer, kehandalan manajer dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, manajemen biaya, keahlian komputer manajer, adanya designer sistem, dan adanya pelatihan dari orang ahli berpengalaman / konsultan, (HosseinHeidari, JavadMoradi, Mohammad Ghahramanizady, MehrdadHeidari, 2012). Kegagalan / halangan dalam perkembangan dan pembinaan komputerisasi pada sistem informasi akuntansi terjadi karena tiga faktor utama dan itu bukan karena pembiayaan ; wawasan teknologi manajer yang rendah, tidak menggunakan konsultan, dan tidak ada pembinaan atas sistem informasi akuntansi (HosseinHeidari, JavadMoradi, Mohammad Ghahramanizady, MehrdadHeidari, 2012).

Tak berbeda dengan perusahaan, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) juga memerlukan pembenahan atas sistem informasi akuntansi. Usaha Kecil dan Menengah memiliki kontribusi besar dalam perkeonomian negara berkembang seperti Indonesia. Walaupun Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki profitabilitas yang tidak terlalu tinggi, namun keberadaannya yang semakin banyak dan kualitas outcome yang di hasilkan semakin meningkat menuntut pelaporan keuangan usaha untuk lebih di manifestasikan. Wirausaha bisa berskala kecil, menengah maupun besar, mereka berupaya memiliki rivalitas dan hubungan yang sehat. Dinamika kompleks hubungan tersebut membutuhkan suatu sistem yang membantu terjadinya pengembangan usaha menjadi lebih baik. Pengembangan dalam bidang kewirausahaan yang perlu di lakukan ialah memperbaharui sistem tradisional dalam pencatatan dan pengorganisasian informasi dan dokumen, dengan melakukan perubahan menjadi sistem yang lebih maju yaitu dengan komputerisasi teknologi informasi. Informasi akuntansi memiliki peran penting untuk mencapai kesuksesan bisnis, termasuk untuk usaha kecil (Megginson et al, 2000 dalam Rida Prihatni, Sri Zulaihati , Diena Noviarini. 2012). Informasi akuntansi berguna dalam keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Jalinan hubungan sehat Wirausaha dengan pemerintah dan vendor juga didasari atas informasi akuntansi. Kewajiban untuk menyimpan pencatatan dan pengorganisasian informasi akuntansi untuk usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tercantum dalam hukum bisnis dan dalam hukum pajak.

Sistem informasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan organisasi (Kieso, 2007). Sistem informasi yang tepat , tentu saja , akan menghasilkan informasi yang

cepat, akurat dan andal. Informasi dengan cepat , akurat dan terpercaya sangat penting untuk strategis perusahaan menjadi (Laudon dan Laudon, 2007) lebih maju dan kompetitif pengambilan keputusan. Sistem informasi kualitas dipengaruhi oleh budaya organisasi ( Clarke, 2007 ; Finnegan dan Willcocks , 2007 ). Struktur dan budaya organisasi merupakan faktor fundamental untuk dipertimbangkan dalam sistem informasi ( Clarke , 2007 ). (Joia, 2003) menyatakan bahwa Dalam data yang baik kualitas fokus budaya organisasi , ada kemungkinan bahwa komitmen dari atas manajemen akan mengarah pada alokasi sumber daya , dan organisasi cenderung memiliki lebih banyak kontrol di tempat.

Hubungan antara informasi teknologi, sistem informasi dan budaya organisasi merupakan hubungan antara budaya Informatika dan budaya informasi. Budaya ini menciptakan kohesi di antara para anggota dari suatu organisasi untuk para perancang sistem informasi, ketika merancang suatu sistem informasi bagi perusahaan sehingga tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya dalam sebuah organisasi perusahaan. Sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga diterima sehingga budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi (Azhar Susanto, 2008). (Gordon dan Narayanan, 1984) bahwa sistem informasi dan struktur organisasi, keduanya fungsi lingkungan hidup. Namun, setelah mengendalikan efek lingkungan, tidak muncul bahwa sistem informasi organisasi dan struktur secara signifikan berhubungan satu sama lain. Peneliti lain bahwa sistem informasi dan struktur organisasi telah sangat saling berhubungan satu sama lain. Selama bertahun-tahun arsitektur sistem informasi serta struktur organisasi telah berevolusi dari terpusat ke bentuk yang lebih

terdesentralisasi (Mukherji, 2002). (Boockholdt, 1999) menyatakan bahwa atas manajemen mengkomunikasikan struktur organisasi dengan menggunakan bagan organisasi dan pekerjaan deskripsi. Bagan organisasi mengidentifikasi segmen dan berkomunikasi atasan-bawahan hubungan. Deskripsi pekerjaan menetapkan tanggung jawab kepada karyawan untuk tugas-tugas tertentu. Sebuah Struktur organisasi dapat berdampak pada jenis sistem informasi yang digunakan.

Kebanyakan pemilik bisnis kecil di Indonesia tidak memegang dan menggunakan informasi akuntansi dalam bisnis (Pinasti, 2007). Salah satu manajer dewan usaha kecil dan koperasi dari Indonesia Ikatan Akuntan (IAI), (Idrus, 2000 di Pinasti, 2007), menyatakan bahwa usaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak dari mereka tidak mengerti pentingnya pencatatan dan akuntansi untuk kelangsungan bisnis untuk pemilik usaha kecil telah mempertimbangkan bahwa proses akuntansi ini tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dengan tidak adanya penerapan sistem akuntansi yang benar, kematangan pengembangan kewirausahaan-pun tidak dapat secara matang di aplikasikan dalam bisnis.

Wirausaha membangun bisnis ketika ada kesempatan, walaupun itu benar, namun jika potensi tidak di jaga, maka keberlangsungan usaha tak akan lama. Perusahaan tidak tahu seberapa besar kekuatan dan kelemahan yang ada di setiap perusahaan, ketika perusahaan telah berkembang maka laporan keuangan akan meningkat dalam kompleksitas, perusahaan semakin mengembangkan bisnis ketika mereka membutuhkan anggaran yang besar dan perlu untuk membuat pinjaman ke bank, pinjaman sering ditolak hanya karena perusahaan tidak menerapkan data

keuangan dengan baik dan benar, hal tersebut sangat disayangkan ketika itu terjadi antara kami (Krisdiartiwi, 2008; 141 dalam dalam Rida Prihatni, Sri Zulaihati , Diena Noviarini. 2012).

(Rida Prihatni, Sri Zulaihati, Diena Noviarini, 2012) faktor dan kendala dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian adalah: Pertama, kemampuan dari seorang akuntan dalam memenuhi persyaratan profesi ini sangat menentukan bagi ketepatan perusahaan pelaporan penyajian laporan keuangan. Kedua, standar pendidikan untuk profesi sebagai Akuntan telah dimasukkan ke dalam hal perekrutan kompetensi akuntan sehingga karyawan yang diterima untuk bekerja di perusahaan-perusahaan akuntansi yang berpendidikan karyawan yang benar-benar menguasai pekerjaan. ketiga, karena kurangnya dana modal dan jasa, banyak UKM telah membatasi anggaran mereka untuk pelatihan dan peningkatan sistem informasi akuntansi mereka. Komputer yang digunakan untuk tujuan menghasilkan penjualan hanya melaporkan dan mencetak faktur. Keempat, beberapa entitas seperti sepatu dan pabrik garmen telah mengembangkan mereka bisnis ke distributor bersubsidi untuk memenangkan persaingan pasar. Kelima, karena pertumbuhan bisnis, yang mendesak penerapan sistem baru dan kebutuhan untuk tingkat pesaing akan timbul. Manajemen mungkin mendorong desain sistem informasi akuntansi baru untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut dan bahwa jenis dukungan akan mengarah ke dalam pengembangan sistem.

Berikut ini adalah beberapa pembedaan rinci akan kendala wirausaha: Pertama, tentang aset telah digunakan sebagai jaminan. Ini adalah dilema yang selalu muncul. Bank pada alasan aspek kehati-hatian sesuai yang diperlukan

otoritas keuangan, jelas enggan untuk memberikan pinjaman jika tidak ada jaminan kredit untuk menjaga keamanan dana yang dikucurkan. Tentu saja, usaha kecil umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti persyaratan. Kondisi mereka yang umumnya memiliki skala terbatas sumber tidak memiliki aset yang cukup untuk digunakan sebagai jaminan. Kedua, usaha kecil tidak memiliki standar yang jelas penghasilan. Ini akan berakhir dengan penjualan paling yang bisa dilakukan. Dalam keadaan seperti itu sulit untuk memprediksi omset penjualan dengan baik, kadang-kadang itu bisa berubah penjualan yang buruk atau tidak ada karena berbagai faktor. Ketiga, soal standarisasi akuntansi, usaha kecil tertentu umumnya tidak memiliki karyawan dengan latar belakang pendidikan yang memadai. Maka, sulit untuk mengharapkan laporan keuangan yang dapat dibaca dan dianalisis untuk tujuan kebijakan. Hal ini akan menyebabkan tidak dapat memberikan penilaian kelayakan usaha yang dijalankan ke bank. Ini adalah alasan bagi bank untuk membenarkan sikap mereka, yang selalu khawatir tentang tiga hal mendasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rapina Cen (2013). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Sampel penelitian, penelitian sebelumnya meneliti tentang UKM berjenis koperasi saja di Bandung, sementara penelitian ini menggunakan berbagai macam jenis UKM yang berlokasi di Semarang sebagai sampel. (2) Alat uji analisis, alat uji yang digunakan sebelumnya menggunakan Data analisis yang digunakan analisis jalur dan mengevaluasi pengujian hipotesis dengan menggunakan software Lisrel 8.7. sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS 21 Berdasarkan latar belakang ini, Berdasarkan pada penjabaran di atas dan

adanya perbedaan objek sampling penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan objeknya organisasi yang berorientasi pada UKM. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi”**.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Kejelasan dan kelengkapan informasi yang disajikan berupa laporan keuangan merupakan faktor utama dalam membangun UKM. Hal ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang nantinya berguna dalam mengembangkan UKM. Dengan adanya unsur budaya organisasi dan stuktur organisasi di dalam suatu organisasi maka kedua faktor tersebut menentukan sistem informasi akuntansi UKM. Di lain hal sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi hasil akhir pelaporan organisasi. Kualitas informasi akhir yang dihasilkan UKM sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi yang di pakai.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka diperlukan beberapa karakteristik utama yang dapat mempengaruhi kualitas informasi. Dalam penelitian ini, akan mengkaji lebih jelas mengenai karakteristik yang dimaksud dengan berfokus pada variabel budaya organisasi struktur organisasi dan sistem informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab dua pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah budaya organisasi dan struktur organisasi secara signifikan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi?

2. Apakah budaya organisasi , struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi?

### **1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **Tujuan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberdayakan usaha kecil, dengan menunjukkan suatu strategis titik dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi untuk usaha kecil. Selain itu,
2. Dampak yang diharapkan adalah kesadaran pengusaha kecil untuk mengatur catatan akuntansi yang benar, sehingga mendorong keberhasilan bisnis mereka dan mereka dapat memenuhi kewajiban menyediakan informasi bagi pemerintah dan kreditur.
3. Memberikan kontribusi untuk pengembangan usaha kecil, menjadi usaha yang lebih besar dan sukses
4. Berkontribusi dalam pengembangan konsep baru di bidang akuntansi usaha kecil dan menengah, yang saat ini mendapat perhatian besar dari Standar Akuntansi Internasional (IASB) dan AICPA.

#### **1.4. KEGUNAAN PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membantu mengidentifikasi faktor-faktor dari SIA yang berdampak pada keputusan pengembangan usaha
2. Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya usaha, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan efektivitas produksi dengan mencermati faktor-faktor dalam sistem informasi akuntansi.

#### **1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan diharapkan para pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan lebih lanjut mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian, meliputi latar belakang masalah pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi pada sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini membahas konsep serta teori yang relevan dan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, membandingkan pendapat-pendapat para ahli berdasarkan hasil penelitian terdahulu, membangun kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Terdiri dari: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, terdiri atas deskripsi objek penelitian, analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Dan juga interpretasi terhadap hasil analisis, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atas dasar kebenarannya untuk menjawab tujuan dari penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN HASIL**

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang berisi simpulan, keterbatasan, dan saran. Simpulan merupakan penyajian singkat berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan menguraikan kelemahan dan kekurangan penelitian, dan penyampaian saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas penelitian ini.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

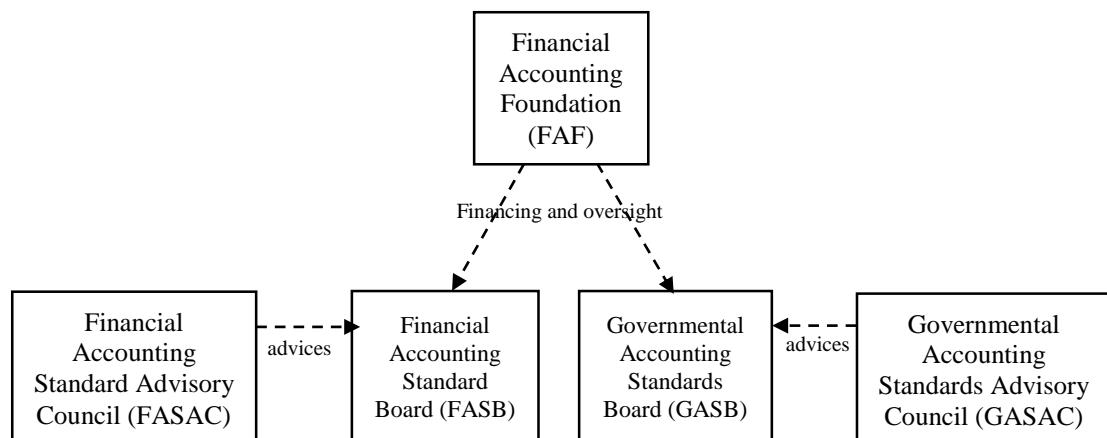
##### 2.1.1. Teori kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*). Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) adalah Chambers. Chambers mengatakan sebagai berikut: Oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan.

Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah kondisi dari setiap wacana ilmiah, sistem seharusnya secara logika konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari pemakaian laporan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dari konsekuensi praktik, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan (Belkoui, 2001). (Staubus, 2000 dalam Kiswara 2011) menyatakan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat.

(Staubus 2003 dalam Kiswara 2011) menyatakan pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *a theory of accounting to investors*. Selain FASB, ada sebuah badan yang setara dengan FASB yaitu GASB. FAF membuat GASB pada tahun 1984 dalam hubungan “kakak-adik” dengan FASB. GASB bertanggungjawab untuk menetapkan standar akuntansi untuk aktivitas dan transaksi dari pemerintah pusat dan daerah, sedangkan FASB menyusun standar akuntansi untuk semua organisasi lainnya termasuk non pemerintahan dan organisasi non profit (Freeman, 2008 dalam Sukmaningrum 2012). Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
*Financial Reporting Standards-Setting Structure*



Sumber: Freeman, 2008 dalam Sukmaningrum 2012

Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). FASB menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada

dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. *SFAC No. 2* tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder.

Kandungan kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu ketepatanwaktuan (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictivevalue*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu penggambaran yang senyatanya (*representational faithfulness*), netralitas (*neutrality*), dan dapat diperiksa (*verifiability*). Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas (*comparability*) dan taat asas (*consistency*). Di Indonesia sampai dengan saat ini, telah ada komite yang bekerja menyusun standar akuntansi pemerintahan di Indonesia yang dibentuk berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan nomor 308/KMK/2002 yaitu Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), akan tetapi yang menetapkan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah pemerintah dengan Peraturan Pemerintah.

Berbeda dengan GASB yang memiliki otoritas tertinggi, pemerintah Indonesia mengenal hirarki PABU dan SAK sebagai acuan utama yang memiliki otoritas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang terkandung dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2005 mengadopsi karakteristik kualitatif primer sebagaimana tercantum dalam *SFAC No. 2*. Hanya saja SAP menekankan pada empat prasyarat normatif yakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat

dipahami. Untuk karakteristik konsistensi, menjadi bagian dari prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.

## **2.2. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah**

Untuk mengetahui kriteria sampel penelitian maka diperlukan acuan dasar atas definisi usaha mikro kecil menengah. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 miliar/tahun.

Untuk kriteria usaha menengah :

1. Untuk sektor industri, memiliki total aset paling banyak Rp. 5 miliar,
2. Untuk sektor non-industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 3 miliar.

( Partomo dan Soejoedono, 2002) menyatakan INPRES No.10 Tahun 1999 mendefinisikan usaha menengah adalah unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta sampai maksimal Rp. 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Pengertian UMKM dilihat dari kriteria jumlah pekerja yang dimiliki berbeda antara negara yang satu dengan yang lainnya. Di negara yang satu mungkin diklasifikasikan sebagai UMKM bagi negara lain bisa termasuk usaha besar. Di Indonesia, Himpunan Statistik mempunyai kriteria usaha

kecil jika karyawannya 5-19 orang; jika kurang dari 5 karyawan digolongkan usaha rumah tangga, dan usaha menengah terdiri atas 20-99 karyawan. (Anderson dalam Partomo dan Soejoedono, 2002) yang mengemukakan definisi kriteria pengelompokan kegiatan usaha ditinjau dari jumlah pekerja dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Pengelompokan kegiatan usaha ditinjau dari jumlah pekerja**

Usaha Kecil	Kecil I – kecil	1-9 pekerja
	Kecil II - kecil	10-99 pekerja
Usaha Menengah	Besar - kecil	100-199 pekerja
	Kecil -menengah	200-299 pekerja
	Menengah - menengah	500-999 pekerja
	Besar - menengah	1000-1999 pekerja
Usaha Besar	.....	$\geq$ 2000 pekerja

Sumber : Anderson, Tommy D. (1987), Profit in Small Firm, School of Economic University of Gothenberg, Sweden

### **2.2.1. Perkembangan UMKM Saat Ini (Akhir 1997 – sampai saat ini)**

(Partomo, 2004) Krisis yang terjadi di Indonesia sejak tengah tahun 1997 sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Krisis ini juga telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. Alasan-alasan UMKM bisa bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis adalah :

1. Sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan.

2. Sebagian besar UMKM tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga, tidak banyak mempengaruhi sektor ini. Berbeda dengan sektor perbankan bermasalah, maka UMKM ikut terganggu kegiatan usahanya. Sedangkan usaha berkala besar dapat bertahan. Di Indonesia, UMKM mempergunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah.

3. UMKM mempunyai modal yang terbatas dan pasar yang bersaing, dampaknya UMKM mempunyai spesialisasi produksi yang ketat. Hal ini memungkinkan UMKM mudah untuk pindah dari usaha yang satu ke usaha lain, hambatan keluar-masuk tidak ada.

4. Reformasi menghapuskan hambatan-hambatan di pasar, proteksi industri hulu dihilangkan, UMKM mempunyai pilihan lebih banyak dalam pengadaan bahan baku. Akibatnya biaya produksi turun dan efisiensi meningkat. Tetapi karena bersamaan dengan terjadinya krisis ekonomi, maka pengaruhnya tidak terlalu besar.

5. Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerja-pekerjanya.

Para penganggur tersebut memasuki sektor informal, melakukan kegiatan usaha yang umumnya berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat.

Dengan demikian UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif. Maka peraturan Negara atas UMKM sangat lah penting dalam semua lini, dan di bagi atas 2 kontijensi seperti; Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 32/Kep/M.KUKM/IV/2003 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI tentang Pedoman Teknis Bantuan Untuk Teknologi tepat Guna Kepada Usaha Kecil dan Menengah di Sentra, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI tentang Pedoman Teknis Perkuatan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kawasan Industri, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI tentang Pemberdayaan Business Development Services-Provider (BDS-P) Untuk Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang merupakan peraturan negara untuk UMKM secara garis besar. Dengan adanya otonomi daerah maka terdapat pula peraturan terfokus pada daerah tertentu seperti; Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

### 2.3. Akuntansi

Sebelum memahami kaitan sistem informasi akuntansi maka kita perlu memahami terlebih dahulu dasar akuntansi. (Kieso, *et al.*, 2002) definisi Akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Seiring dengan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah maka diperlukan sistem keuangan yang baik, maka usaha mikro kecil menengah menggunakan akuntansi sebagai sistem operasional keuangan mereka. Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Akuntansi menghasilkan suatu pelaporan, laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso *et al.*, 2002). (Arif dan Wibowo, 2004), Akuntansi (*accounting*) adalah merupakan proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas (perusahaan). Jadi secara umum terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi yaitu:

1. Aktivitas identifikasi (*identifying*), dalam aktivitas ini akan dilakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas (perusahaan).

2. Aktivitas pencatatan (recording), dalam aktivitas ini semua transaksi ekonomi atau transaksi keuangan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama akan dicatat secara kronologis dan sistematis dengan ukuran nilai moneter tertentu.

3. Aktivitas komunikasi (communication), dalam aktivitas ini akan dilakukan pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan. Pemakai laporan keuangan terdiri atas pemakai di dalam perusahaan (internal user) misalnya manajemen dan karyawan, serta pemakai di luar perusahaan (external user), misalnya kreditur, investor dan fiskus.

### **2.3.1. Fungsi Akuntansi**

(Arif dan Wibowo, 2004) secara umum dapat dijelaskan bahwa fungsi akuntansi adalah membantu pelaku bisnis dan masyarakat pada umumnya dalam hal penanganan masalah - masalah keuangan. Jadi seorang akuntan mempunyai peranan seperti tersebut dibawah ini:

1. Menentukan besarnya laba rugi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Membantu mengamankan dan mengawasi aset yang dimiliki oleh perusahaan melalui penyusunan sistem akuntansi yang dapat menciptakan pengendalian internal yang memadai.

3. Membantu menentukan besarnya hak (klaim) dari pihak ketiga kepada perusahaan misalnya kreditur, karyawan, fiskus, dan sebagainya.

4. Menetapkan standar pengukuran atas prestasi perusahaan guna menilai efisiensi perusahaan tersebut.

### **2.3.2. Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU)**

(Kieso, *et al.*, 2002) terdapat empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu:

#### **1. Prinsip Biaya Historis**

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Hal ini sering disebut dengan prinsip biaya historis.

#### **2. Prinsip Pengakuan Pendapatan**

Persoalan penting yang dihadapi perusahaan adalah kapan pendapatan harus diakui. Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan. Pendekatan ini sering dipandang sebagai prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika produk, barang dagang, atau aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau adanya klaim atas kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva diterima atau dipegang dapat segera dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas.

#### **3. Prinsip Penandingan**

Dalam mengakui beban, pendapatan yang dipakai adalah beban bertambah seiring dengan bertambahnya pendapatan. Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, saat pekerjaan dilakukan, atau saat produk diproduksi tetapi ketika pekerjaan (jasa) atau produk secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

#### 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Dalam memutuskan informasi apa yang akan dilaporkan, praktek yang umum adalah menyediakan informasi yang mencukupi untuk penilaian dan keputusan pemakai. Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk menyampaikan secara terperinci hal-hal yang mempengaruhi keputusan pemakai dengan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami dengan baik.

### 2.3.3 Siklus Akuntansi

Menurut Kieso, *et al.* (2002), siklus akuntansi meliputi beberapa langkah yang merupakan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Berikut tahapan yang ada dalam siklus akuntansi :

1. Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Yang perlu diperhatikan adalah menentukan apa yang harus dicatat. Transaksi sebagai salah satu jenis kejadian eksternal, bisa berupa

pertukaran dimana kedua entitas saling menerima dan menyerahkan sesuatu yang memiliki nilai, seperti pembelian atau penjualan barang atau jasa. Sehingga dari pengertian transaksi yang ada maka dapat ditentukan bahwa yang dicatat adalah semua kejadian yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

2. Tahap kedua adalah pembuatan jurnal. Berbagai transaksi dan kejadian yang mempengaruhi unsur-unsur bisnis dasar (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) dikategorikan dan dikumpulkan dalam akun. Buku besar umum atau jurnal umum adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan, dan beban. Jurnal umum bentuk akun T merupakan metode sederhana yang biasanya dipakai untuk mengilustrasikan pengaruh transaksi terhadap pos-pos aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban tertentu.

3. Tahap ketiga adalah pemindahbukuan (*posting*). *Item-item* yang dimasukkan dalam jurnal umum harus ditransfer ke buku besar. Prosedur ini merupakan bagian dari proses pengikhtisaran dan pengklasifikasian.

4. Tahap selanjutnya adalah pembuatan neraca saldo, yang merupakan daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Urutan akun yang dicantumkan pada neraca saldo sesuai dengan urutan akun pada buku besar. Saldo debet ditampilkan pada kolom sebelah kiri dan saldo kredit ditampilkan pada kolom sebelah kanan. Total dari kedua kolom itu harus sama. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debet dan kredit setelah *posting* dilakukan. Berdasarkan sistem berpasangan, kesamaan ini akan terjadi apabila jumlah saldo debet sama dengan saldo kredit.

5. Tahap kelima adalah pembuatan ayat jurnal penyesuaian. Agar pendapatan dicatat pada periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan beban dicatat pada periode terjadinya, maka ayat jurnal penyesuaian harus dibuat pada akhir periode akuntansi. Yaitu, penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip - prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan sebagai prinsip dasar akuntansi tidak dilanggar.

6. Tahap keenam adalah membuat neraca saldo setelah disesuaikan. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan dilakukan pemindahbukuan, neraca saldo selanjutnya dibuat dari akun-akun buku besar. neraca saldo ini dinamakan neraca saldo yang telah disesuaikan.

7. Tahap selanjutnya adalah pembuatan laporan keuangan. Akun - akun neraca menjadi dasar penyusunan neraca perusahaan dan akun laba rugi menjadi komponen penyusun laporan laba rugi.

8. Tahap kedelapan adalah penutupan. Proses penutupan ini dilakukan dengan mengurangi saldo akun-akun laba rugi sehingga menjadi nol. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan akun - akun tersebut untuk periode akuntansi selanjutnya. Dalam proses penutupan, semua saldo akun pendapatan dan beban ditransfer ke akun kliring atau akun temporer yang disebut akun Ikhtisar Laba Rugi yang digunakan hanya setiap akhir periode akuntansi.

9. Ayat jurnal pembalik adalah ayat jurnal yang dibuat setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, hal ini dilakukan untuk membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode akuntansi selanjutnya. Ayat jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi

berikutnya dan merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya.

#### **2.3.4. Akuntansi Berbasis Komputer**

Untuk memudahkan penerapan siklus akuntansi yang baik, maka maraknya penggunaan komputer baik untuk keperluan pribadi dan instansi berpengaruh dalam terciptanya aplikasi akuntansi berbasis computer yang berdampak kemudahan melakukan akuntansi perusahaan. Awal tahun 1990-an, pengguna komputer di Indonesia mulai mengenal aplikasi akuntansi berbasis sistem operasi DOS (disk operating system). (Arifin dan Wicaksono, 2006) saat ini sudah banyak aplikasi akuntansi berbasis komputer seperti *DEA (Dac Easy Accounting)*, *MYOB*, *Peachtree*, *Accpacc*, *Simply Accounting*, *Platinum*, *Accounting Professional*, dan *Quick Book* yang merupakan produk luar negeri. (Arifin dan Wicaksono, 2006) Prosedur pengoperasian aplikasi akuntansi komputer tidak jauh berbeda dengan akuntansi manual seperti pengaturan awal periode akuntansi, menyiapkan nama akun, nama pemasok, nama pelanggan, pencatatan data barang, mengatur akun penghubung dan saldo awal.

Setelah pencatatan data awal selesai, pengguna sudah dapat mencatat transaksi dan hanya sebagian kecil transaksi yang dicatat dalam jurnal seperti akuntansi manual. Hanya dengan sekali input data, pengguna sudah dapat memperoleh laporan keuangan berupa neraca, laporan rugi laba, rincian piutang maupun hutang, mutasi barang dan sebagainya setiap saat diperlukan (Arifin dan Wicaksono, 2006). (Arifin dan Wicaksono, 2006), mengolah akuntansi dengan

Microsoft Excel tetap mengikuti siklus akuntansi seperti akuntansi manual, namun tidak sama persis seperti akuntansi manual. Otomatisasi siklus akuntansi dengan Microsoft Excel berawal dari jurnal transaksi, dengan hanya mencatat transaksi pada jurnal transaksi, laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta buku besar otomatis sudah terisi. Dengan demikian, setiap transaksi secara otomatis dapat mempengaruhi neraca atau laporan laba rugi. Dalam program akuntansi dalam Microsoft Excel yang dapat dibuat tidak lagi memerlukan proses pemindahbukuan, pembuatan neraca lajur, jurnal penyesuaian dan sejenisnya untuk membuat neraca dan laporan rugi laba setelah pajak.

#### **2.4. Budaya Organisasi**

Penerapan sistem informasi akuntansi diawali dengan dasar pada setiap organisasi, yang memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi. Definisi budaya organisasi menurut (Robbins, et al 2009:424) adalah Organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota, membedakan organisasi dari organisasi lain. Berdasarkan definisi menurut (Jerald Greenberg, 2011:561) Budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi. Budaya organisasi adalah salah satu hambatan yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan sistem informasi akuntansi,

itu berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan organisasi dengan pengguna sistem informasi akuntansi (Mahdi Salehi & Abdol Reza Abdipour: 2011).

## **2.5. Struktur Organisasi**

Sistem informasi akuntansi juga tak jauh dari peraturan organisasi. Organisasi atau perusahaan yang telah didirikan tentunya harus membentuk struktur organisasi, sehingga tidak hanya sekedar gedung tempat kerja, tetapi juga jelas organisasi yang dimaksud. Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, di mana struktur tersebut menjelaskan setiap tugas atau pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikordinasikan. Pada umumnya, suatu organisasi atau perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan organisasi atau perusahaan lainnya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu organisasi sangat bergantung pada strategi bisnis yang dipilih. Ditinjau dan dipelajari struktur organisasinya. Mempelajari struktur organisasi dapat mengetahui kemungkinan kegiatan-kegiatan apa yang ada dalam suatu organisasi, karena didalam suatu organisasi tergambar bagian-bagian (departemen) yang ada, nama dan posisi setiap manajer, dimana garis penghubung didalamnya menunjukkan siapa atau bagian atau bertanggung jawab kepada siapa atau bagian apa. Struktur merupakan cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relative tetap, yang sangat

menentukan pola-pola interaksi, koordinasi, dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas (Steers, 1984:70).

Mempelajari struktur organisasi dapat mengetahui kemungkinan kegiatan-kegiatan apa yang ada dalam suatu organisasi, karena didalam suatu organisasi tergambar bagian-bagian (departemen) yang ada, nama dan posisi setiap manajer, dimana garis penghubung didalamnya menunjukan siapa atau bagian atau bertanggung jawab kepada siapa atau bagian apa. Struktur merupakan cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relative tetap, yang sangat menentukan pola-pola interaksi, koordinasi, dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas (Steers, 1984:70)

## **2.6. Sistem Informasi Akuntansi**

(Widjajanto, 2001) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan peralatannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi. Berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki. Karena bentuk perusahaan beragam, sasaran Sistem Informasi Akuntansi juga beragam, meskipun

intinya tetap sama, yaitu menyajikan informasi. (Widjajanto, 2001) Tanpa memandang bentuk perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi selalu terbentuk dari:

1. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota, cek, dan laporan-laporan yang digunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk prosedur dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi.

2. Serangkaian buku, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca oleh mesin. Buku-buku ini meliputi jurnal maupun buku besar.

3. Serangkaian laporan atau pernyataan, seperti misalnya neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan rugi laba, dan neraca.

4. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan atau surat pernyataan.

5. Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

## **2.7. Kualitas Informasi**

Dimensi Kualitas Informasi memiliki hubungan positif dengan Sistem Informasi Akuntansi maka Kualitas Informasi memainkan peran penting dalam proses adopsi AIS (Manirath Wongsim & Jing Gao: 2011). (McGill, Hobbs dan Klobas, 2003) Kualitas sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas software akuntansi yang digunakan, dilihat dari persepsi pemakai. Item-

item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh (McGill et al., 2003) Kualitas Informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan persepsi pemakai mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh software akuntansi yang digunakan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi ini di adopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

## **2.8. Penelitian Terdahulu**

(**Rapinah Cen, 2013**) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mempelajari pengaruh akuntansi sistem informasi terhadap kualitas informasi dengan melihat budaya organisasi dan struktur organisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan, dilakukan pada 33 koperasi untuk perusahaan kecil dan menengah di Bandung. Tipe data adalah data primer dikumpulkan oleh instrumen penelitian kuesioner. Data dikumpulkan oleh kuesioner distribusi dan telah digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas ebelum pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) budaya organisasi dan organisasi mempengaruhi struktur akuntansi sistem informasi. (2) budaya organisasi, struktur organisasi dan akuntansi sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi.

(**Pradana, 2013**) Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Unit observasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pada lima Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota. Pengujian statistik

yang digunakan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 untuk Microsoft Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung memiliki budaya organisasi yang baik. Sistem informasi akuntansi sudah diterapkan dengan baik dan informasi yang dihasilkan juga sudah berkualitas. Budaya organisasi memiliki hubungan yang erat dan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Kemudian secara bersamaan budaya organisasi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Data dan alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Rapina (2013)	Dependen : Kualitas Informasi  Intervening: Sistem Informasi Akuntansi  Independen : 1. Budaya Organisasi 2. Struktur Organisasi	Data yang digunakan: karyawan keuangan UMKM yang berada di Bandung.  Alat analisis: Path analysis	Menemukan bukti bahwa : 1. budaya organisasi dan struktur organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi 2. budaya organisasi, struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi.
2.	Pradana (2013)	Dependen : Kualitas Informasi  Intervening: Sistem Informasi Akuntansi  Independen : Budaya Organisasi	Data yang digunakan: Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung  Alat Analisis: korelasi Pearson Product Moment, analisis jalur, koefisien determinasi, dan uji t	Menemukan bukti bahwa : 1. Budaya organisasi memiliki hubungan yang erat dan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi 2. secara bersama- sama budaya organisasi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi.

Sumber: berbagai penelitian-penelitian terdahulu

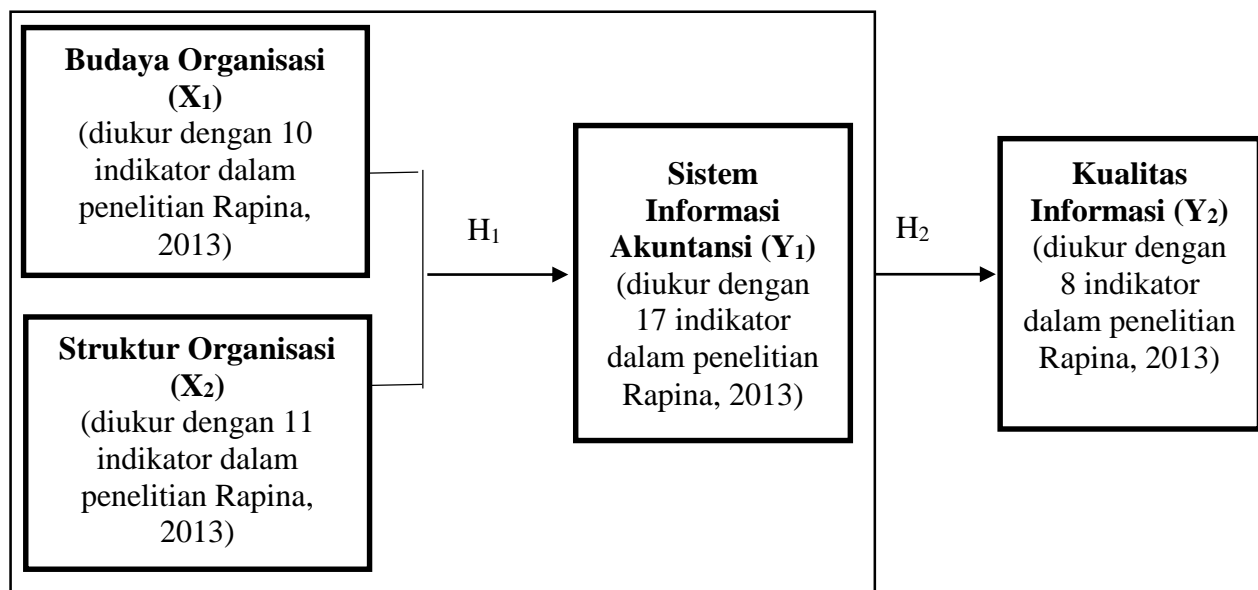
## 2.9. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel independen, intervening dan dependen. Variabel independen penelitian meliputi budaya organisasi dan struktur organisasi, variabel intervening meliputi sistem informasi akuntansi sedangkan variabel dependen adalah kualitas informasi.

Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut.

**Gambar 2.2**

### Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian ini.

## **2.10. Perumusan Hipotesis**

### **2.10.1. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Secara Signifikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam penelitian Claver et al ( 2001) , ndeje dan Qin Zheng ( 2010) dan Jones dan Alony ( 2007) , Yeganeh (2009) menyatakan bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh struktur organisasi, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Tushman dan Nadler ( 1978). Mirmasoudi et al ( 2012) menyatakan bahwa struktur organisasi adalah sistem formal tugas dan hubungan otoritas yang mengendalikan bagaimana orang mengkoordinasikan tindakan mereka dan sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, struktur organisasi memiliki dampak penting pada pengaturan komponen pemakai sistem informasi (Tricker , 1993; Heavrin et al , 1997; Wilkinson et al , 1999;). Pada teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) timbul dari asumsi manajemen sistem yang konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Karena sistem bersifat lekat dengan standar perusahaan, maka budaya organisasi dan struktur organisasi memberikan pengaruh yang besar dalam pengadopsian sistem yang di pakai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H1 : budaya organisasi dan struktur organisasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi**

### **2.10.2 Pengaruh Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Secara Signifikan Terhadap Kualitas Informasi**

Harus ada data berkualitas tinggi dalam sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik. Data yang baik memiliki dampak yang signifikan pada hasil kualitas data perusahaan. Dalam data yang baik, kualitas dapat dilihat pada budaya organisasi dan struktur organisasi. Komitmen merupakan contoh dari budaya organisasi. Komitmen dari manajemen atas yang mengacu pada pengalokasian dari banyak sumber daya, dalam hal tersebut timbul peraturan dari perusahaan dalam pengendalian untuk organisasi (Joia, 2003). Jadi, ada hubungan antara informasi teknologi IT, IS dan budaya organisasi (Clarke, 2007; Finnegan dan Willcocks 2007; Azhar Susanto, 2008). Dengan pengendalian yang baik maka data dihasilkan baik, sehingga dapat diolah menjadi informasi yang baik. Struktur organisasi merupakan komponen pendukung kualitas informasi, karena berfokus dalam hal mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai kualitas yang baik, Struktur organisasi bersinergi dengan Sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi merupakan sistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Budaya dan struktur organisasi merupakan komponen dalam sistem informasi akuntansi dalam mendapatkan kualitas data akhir yang baik. Kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi ; ini didukung oleh hasil penelitian (Ponte et al, 2000), (Xu, 2009), (Rahayu, 2012), ( Komala, 2012). ( Leitch dan Davis , 1992; Boockholdt , 1999; Joia , 2003; Schaltegger et al , 2008; Hansen et al

, 2009; Nikolai et al , 2010; Hall, 2011) Tujuan keseluruhan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna maka dari itu kualitas data di awal yang diproses dengan baik maka sangat mempengaruhi kualitas data. Pada teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias*. Kedua nilai ini merupakan unsur terpenting dalam mencapai kualitas data akhir terbaik, yang dapat diperoleh dengan cara mengkombinasikan komponen pendukung seperti budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H2 : budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

(Kerlinger, 1973) Variable adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen, dan (2) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel penyela/antara yang terletak antara variabel independen dan dependen, ialah variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Untuk memenuhi asumsi dalam penggunaan regresi berganda, data diubah ke skala interval dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, yaitu dengan penghitungan *Method of successive interval*. Ringkasan variabel penelitian, dimensi, indikator, dan skala pengukuran ditunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
<b>Budaya Organisasi</b>  <b>(X<sub>1</sub>)</b>  Dwivedi (1995), Moorhead & Griffin (2001), Inceoglu (2002), Robbins et al.,(2009), Schein (2010), Ivancevich et al.,(2011), Keyton (2011)	<b>Inovasi dan Pengambilan Resiko</b>	1. Peluang baru 2. Mengambil kesempatan dan melakukan hal baru	Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval
	<b>Penghargaan untuk Orang lain</b>	1. Toleransi 2. Menghormati orang lain	
	<b>Hasil Akhir</b>	1. perhatian dan ekspektasi akan hasil 2. perhatian dan ekspektasi saat beraktivitas	
	<b>Orientasi dan Kerjasama tim</b>	1. Tidak ada prasangka dan diskriminasi 2. Konflik ringan	
	<b>Agresifitas kerja</b>	1. kompetitif 2. Pengaruh keadaan di luar perusahaan	
<b>Struktur Organisasi</b>  <b>(X<sub>2</sub>)</b>  Boockholdt (1999), Robbins and Coulter (2002), Robbins (2003), Gibson,et al., (2003), McShane and Glinow (2005). Nagarajan (2005), Vandever and Menefee (2006), Jones (2007), Schermerhorn (2011),	<b>Ketenagakerjaan</b>	1. Terdapat deskripsi kerja 2. Terdapat tugas berulang 3. Pembagian tugas	Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval
	<b>Kewenangan</b>	1. Pemberian kewenangan pada pihak tertentu dengan posisi tertentu untuk membebaskan tugas 2. Terdapat peraturan yang mengatur pihak yang memiliki kewenangan 3. Ketersesuaian pembagian tugas dengan posisi kerja	
	<b>Rantai komando</b>	1. Terdapat hierarki pelaporan 2. Terdapat hierarki pengambil keputusan 3. Terdapat penanggung jawab khusus pada tugas tertentu	
	<b>Jangkauan pengendalian</b>	1. Terdapat staf khusus di bawah naungan manajer	

		2. Pengawasan kerja termasuk kuat atau lemah	
Sistem Informasi Akuntansi (Y <sub>1</sub> )  O'Brien (2005), Romney and Steinbart (2003), Azhar Susanto (2008), Picoli (2008), Laudon & Laudon (2007), Godwin & Alderman (2010),	Perangkat keras	1. Komputer, 2. Fasilitas output 3. Prosesor	Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval
	Perangkat lunak	1. Pengolah data 2. Terdapat program komputer	
	Pengguna	1. Sanggup memakai komputer 2. Kemudahan pemakaian	
	Prosedur	1. Catatan transaksi 2. Proses transaksi 3. Penyimpanan transaksi	
	Data	1. Data keuangan eksternal, 2. Data keuangan internal 3. Format laporan keuangan	
	Jaringan komunikasi	1. komputer 2. Jaringan komunikasi 3. Prosesor komunikasi 4. Aplikasi komunikasi	
Kualitas Informasi (Y <sub>2</sub> )  Becker (2001), Romney and Steinbart (2003), Davis (2003), Bidgoli (2004), Azhar Susanto (2008), Song Lin and Xiong Huang (2011), Gelinas (2012), Hall (2013)	Akurasi	1. Pencatatan aktual 2. Satuan mata uang 3. Pengecekan ulang	Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval
	Tepat Waktu	1. Ketersediaan informasi 2. Teknologi terbaru	
	Relevansi	1. Memberikan manfaat terhadap pemakai 2. Terdapat catatan detail	
	Kelengkapan	1. Standar pelaporan	

### 3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi. Kualitas Informasi merupakan variabel yang tidak dapat

diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh peneliti dan pembimbing. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan metode skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Tidak Tahu (TT)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 1 mengindikasikan bahwa responden sangat setuju, sebaliknya angka 5 berarti responden sangat tidak setuju, Angka 3 mengacu bahwa responden tidak mengetahui akan substansi yang di bahas dalam variabel. Semakin tinggi skor pada kualitas informasi, semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan.

### **3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sekaran (2006), variabel bebas (independen) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Apabila setiap unit kenaikan variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara positif. Demikian juga sebaliknya, apabila setiap unit penurunan variabel bebas diikuti oleh penurunan variabel terikat maka variabel bebas mempengaruhi secara negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan struktur organisasi.

## 1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi mengacu pada sistem kebersamaan yang dimiliki oleh anggota, yang membedakan organisasi dari organisasi lain. Budaya organisasi memberikan karyawan dengan pemahaman yang jelas tentang "cara hal-hal yang dilakukan di sini" (Dwivedi, 1995). Kualitas Informasi merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh peneliti dan pembimbing. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan metode skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Tidak Tahu (TT)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 1 mengindikasikan bahwa responden sangat setuju, sebaliknya angka 5 berarti responden sangat tidak setuju, Angka 3 mengacu bahwa responden tidak mengetahui akan substansi yang di bahas dalam variabel. Semakin tinggi skor pada budaya organisasi, maka etos kerja karyawan perusahaan telah baik.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berkaitan dengan alokasi tugas dan pembentukan otoritas-jawab antara anggota organisasi (Nagarajan, 2005). Jones (2007) menyatakan bahwa struktur organisasi adalah sistem formal tugas dan hubungan otoritas yang mengontrol bagaimana orang mengkoordinasikan tindakan mereka

dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur Organisasi merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh peneliti dan pembimbing. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan metode skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Tidak Tahu (TT)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 1 mengindikasikan bahwa responden sangat setuju, sebaliknya angka 5 berarti responden sangat tidak setuju, Angka 3 mengacu bahwa responden tidak mengetahui akan substansi yang di bahas dalam variabel. Semakin tinggi skor pada struktur organisasi, maka perusahaan telah memiliki peraturan yang mendukung perkembangan perusahaan yang lebih baik.

### **3.1.3 Variabel Antara (*Intervening Variable*)**

Variable intervening adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dengan dependen ,tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono,2004). Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel antara dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi. Laudon dan Laudon (2007) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah unit dasar

dari sistem informasi yang berkomponen saling berhubungan bersifat mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh peneliti dan pembimbing. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan metode skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Tidak Tahu (TT)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 1 mengindikasikan bahwa responden sangat setuju, sebaliknya angka 5 berarti responden sangat tidak setuju, Angka 3 mengacu bahwa responden tidak mengetahui akan substansi yang di bahas dalam variabel. Semakin tinggi skor pada sistem informasi akuntansi, memiliki arti perusahaan telah memiliki sistem yang mendukung pengolahan data perusahaan.

### **3.2. Desain Penelitian**

Penelitian berupa deskriptif (*descriptive research*) merupakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari pengaturan desain penelitiannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan

metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), koesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”(Sugiyono, 2004).

### **3.3. Populasi dan Sampel penelitian**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Kecil Menengah yang berlokasi di Semarang dan Usaha Kecil Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah.

#### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2004), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampling adalah proses pengambilan sebagian elemen dari suatu populasi sebagai wakil dari populasi tersebut (Kerlinger, 2003).

Untuk jenis penelitian kualitatif ini, maka besarnya sampel yang layak digunakan adalah lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 (Roscoe, 1975).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*, dimana hanya seseorang atau sesuatu hal yang diambil sebagai sampel. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini difokuskan hanya karyawan pada bagian keuangan UMKM. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel pada data yang diperoleh dari Dinas koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = margin of error maksimal, yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi (10%)

Berdasarkan data data yang diperoleh dari Dinas koperasi dan UMKM Jawa Tengah saya mendapat sekitar 66 yang terdaftar dengan baik, maka untuk mendapatkan sampel:

$$n = \frac{66}{1 + 66 (0,1)^2}$$

n = 40,11

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel adalah 40,11 dibulatkan menjadi 40. Maka dalam 40 entitas tersebut kita ambil satu entitas satu responden mencakup karyawan pada bagian keuangan UMKM.

### **3.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian. Data primer tersebut berupa kuesioner yang disebarakan kepada pemilik, pengawas, atau karyawan pada UMKM Semarang di Jawa Tengah.

Pengumpulan data melalui survey dapat menggunakan kuesioner atau wawancara (Sekaran, 2004). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2004). Proses pertama ialah pemberian kuisisioner dengan metode memberikan langsung kepada responden. Pengambilan kuesioner dapat dilakukan secara langsung ketika kita memberi dan langsung mewawancara ataupun dapat pula dipantau melalui via telepon maupun social media ke Sub Bagian Tata Usaha karena atas kesepakatan kuisisioner di berikan kepada pihak responden yang tepat kemudian dengan tenggang waktu tertentu yang telah di sepakati agar tidak membebankan efektivitas waktu pihak responden mengambil pada hari yang telah di tentukan. Dalam kuesioner ini terdapat rancangan

pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004). Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan, reliabilitas yang tinggi dan aplikatif pada berbagai aplikasi. Kemudian Skala likert di ubah menjadi Skala interval dengan *Method of Succesive Interval* agar memenuhi asumsi dasar analisis regresi linier.

### **3.5. Deskripsi Gambaran Umum Responden**

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Dalam hal ini akan ditinjau mengenai sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individual. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner.

### **3.6. Analisis Deskriptif Indikator Variabel**

Analisa deskripsi variabel merupakan analisis terhadap variabel budaya organisasi, struktur organisasi, sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi dengan cara menganalisa hasil dari pertanyaan –pertanyaan didalam kuisisioner yang diajukan kepada responden. Untuk mengetahui kategori rendah,

sedang dan tingginya suatu indikator , maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dari hasil perhitungan three box method sebagai berikut :

$$\text{Batas atas rentang skor} \quad : (\%F \times s2)/s2$$

$$\text{Batas bawah rentang skor} \quad : (\%F \times s1)/s1$$

Keterangan :

F : Jumlah Sample

s1 : skala likert dalam angka yang terendah

s2 : skala likert dalam angka yang tertinggi

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor ,dengan rentang kemudian diolah menggunakan tree box method sehingga terinterpretasi nilai indeks sebagai berikut

$$X^1 - X^2 \quad : \text{Rendah}$$

$$X^3 - X^4 \quad : \text{Sedang}$$

$$X^5 - X^6 \quad : \text{Tinggi}$$

Keterangan :

$X^x - X^{xx}$  : rentang skor

Kemudian *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 untuk skor maksimal dan 1 untuk skor minimal , maka perhitungannya dengan rumus berikut :

Nilai Indeks  $\{ (\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5) \} /$   
(total responden x 5)

### 3.7. Uji Kualitas Data

#### 3.7.1. Uji Validitas

Uji signifikansi di lakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = n – 2, dalam hal ini n adalah sample. Untuk menguji apakah masing-masing indicator autonomy 1 sampai akhir valid atau tidak kita lihat tampilan cronbach alpha pada kolom correlated item – total correlation baik untuk konstruk AUTONOMI dan ROUTINE. Bandingkan nilai correlated item – total correlation dengan hasil perhitungan r table = 0.198. Jika r di hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indicator tersebut di nyatakan valid. Untuk indikator konstruk AUTONOMI nilai r semua di atas nilai r table maka dapat di simpulkan semua indikator valid. Begitu juga dengan nilai r untuk indikator konstruk ROUTINE semua nilai r hitung di atas nilai r table, maka dapat disimpulkan semua indikator valid. Dapat juga dilakukan uji t dengan prosedur :

1. Ambil sembarang r hitung, missal indikator autonomy 1 dengan nilai r hitung = 0.680

2. Hitung nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

3. Untuk N (kasus) = 70 , maka hasil dari rumus di dapat nilai t hitung = 7,6481

4. Bandingkan nilai t hitung ini dengan t table pada alpha = 0.05 dan df = N-2=68 atau di dapat nilai t table = 1.668

5. Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  tidak dapat di tolak atau  $r$  memang berkorelasi positif atau indikator autonomy 1 adalah valid

### **3.7.2. Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner dengan membentuk AUTONOMI yang di konstruksi dari variabel. Pengukuran dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya di dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS membrikan fasilitas mengukur reliabilitas dengan uji statistic cronbach alfa ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel di katakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $>$  0.70 (Nunnally, 1994).

### **3.8. Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif dapat diterapkan pada jumlah data yang cukup besar, dengan mengurangi banyak data ke dalam ringkasan statistik deskriptif yang memungkinkan untuk dilakukannya perbandingan sehingga akan menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk diskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortosis dan skewness (Ghozali, 2011).

### **3.9. Metode Analisis Data**

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik berganda dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji model, dan uji hipotesis. Berikut akan diuraikan hasil uji statistik berganda yang telah dilakukan.

#### **3.9.1 Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

##### **3.9.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot yang mengacu pada Imam Ghozali (2011), yaitu:

- Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirov, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymptotic Significant lebih dari 0,05 (Hair et.al 1999). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan  $> 0,05$  secara statistik  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### **3.9.1.2 Uji Multikolonieritas**

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan

semakin besar, akibatnya confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas (cut off) dari  $VIF > 0$  dan nilai tolerance jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali,2011).

### **3.9.1.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali,2011):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.10. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y1 = \beta X1 + \beta X2$$

$$Y2 = \beta Y1 + \beta X1 + \beta X2$$

Keterangan :

Y1 : Sistem Informasi Akuntansi

Y2 : Kualitas Informasi

X1 : Budaya Organisasi

X2 : Struktur Organisasi

### **3.11. Uji Model**

#### **3.11.1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka

variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

### 3.11.2. Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2001). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai f dapat dihitung dengan rumus :

$$f \text{ dihitung} : \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n/K)}$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien determinasi

$1-R^2$  : *residual sum of squares*

n : jumlah sampel

K : jumlah variable

## 3.12. Uji Hipotesis

### 3.12.1. Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Dalam pengolahan data, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05

maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel. Nilai t dapat dihitung dengan rumus:.

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{\sigma b}$$

dimana :

$b$  : koefisien regresi independen

$\sigma b$  : definisi standar koefisien regresi variable independen

Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

$H_1 : \beta_0 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

2. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

- Taraf signifikansi = 5% (0,05)
- Derajat kebebasan = (n-1-k)